

# Efektivitas Penggunaan SPADA Dikti dalam Mendukung Proses Pembelajaran Daring Pertukaran Mahasiswa Merdeka

A. Bangki Ade Putri Hummaerah<sup>1</sup>, Aminuddin Bakry<sup>2</sup>, Ridwan Daud Mahande<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup> andiputrihummaerah@gmail.com, <sup>2</sup> aminnenny@gmail.com, <sup>3</sup> ridwandm@unm.ac.id

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan SPADA Dikti dalam proses pembelajaran daring bagi mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *survey cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 80 orang mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 Universitas Negeri Makassar yang dipilih secara *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dari kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan *software IBM SPSS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SPADA Dikti dalam pembelajaran daring berdasarkan empat aspek evaluasi, yaitu aspek fungsi, aspek program, aspek tujuan, dan aspek kondisi ideal berada pada kategori sangat tinggi dengan total persentase 91%. Dengan demikian penggunaan SPADA Dikti pada mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 Universitas Negeri Makassar dinyatakan efektif.

**Kata kunci:** Efektivitas, SPADA Dikti, Pembelajaran Daring, Pertukaran Mahasiswa Merdeka

## I. PENDAHULUAN

*Website* resmi SPADA Dikti dijelaskan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Dikti merupakan Wahana Ajar Bauran Nasional yang dikelola oleh Tim Khusus di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tujuannya agar dapat mempermudah tata kelola dan terlaksananya aktivitas pembelajaran secara daring maupun luring dari program MBKM. SPADA Dikti menggunakan platform LMS dengan tujuan pendistribusian materi pelajaran, pengelolaan kursus *online*, dan kemungkinan kolaborasi antara mahasiswa dan pendidik yang pengembangannya sebagai solusi perguruan tinggi yang kegiatan belajar mengajarnya di tengah pandemi *COVID-19*. Hal ini sebagai bentuk keterbukaan terhadap sebuah kemajuan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia [1]. Dalam pembelajaran daring menggunakan SPADA Dikti terdapat beberapa kendala dari sisi sistem error atau server down.

Penelitian yang dilakukan oleh [2] mengenai permasalahan utama dalam penggunaan SPADA Dikti, masih ada sekitar 22,2% responden yang menilai penggunaan SPADA Dikti masih sulit dan sangat sulit, dan 40% pengguna SPADA Dikti yang merasa tidak sesuai harapan pengguna. Terdapat dari 60 data 38,3% mahasiswa bermasalah dalam menggunakan fitur presensi, 16,7% mahasiswa terkendala dengan server down/error, 35% mahasiswa bermasalah dengan cara penggunaan fitur-fitur yang ada dan berharap ada sosialisasi tentang penggunaan fitur-fitur secara menyeluruh, 10% mahasiswa bermasalah di notifikasi/pemberitahuan perkuliahan. Ini berarti masih terdapat permasalahan dalam penggunaan SPADA Dikti membuat sistem pembelajaran yang seharusnya dapat berjalan dengan maksimal menjadi terhambat. Dari kajian inilah penelitian tentang efektivitas penggunaan SPADA Dikti sangat diperlukan. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan beberapa kategori baik pada aspek tugas atau

fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan dan peraturan, dan aspek tujuan atau kondisi ideal [3] untuk menggambarkan penggunaan SPADA Dikti dalam PMM.

Efektivitas ialah suatu kondisi di mana tujuan dan sasaran yang ditetapkan sebelumnya sesuai dan hasil yang dicapai [4]. Maksudnya efektivitas pembelajaran merupakan usaha dalam memberikan belajar yang bermanfaat serta tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Beberapa kategori digunakan dalam penelitian ini baik pada aspek tugas atau fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan dan peraturan, dan aspek tujuan atau kondisi ideal.

Berdasarkan uraian permasalahan sebelumnya, maka perlu adanya penelitian lebih spesifik untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan SPADA Dikti. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan SPADA Dikti dalam Mendukung Proses Pembelajaran Daring Pertukaran Mahasiswa Merdeka”.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode *survey*. Penelitian *survey* digunakan dengan tujuan mengevaluasi keberhasilan media (efektivitas dan efisiensinya). Dalam hal ini untuk mencari umpan balik untuk mengambil keputusan apakah aplikasi perlu direvisi/diganti jika akan digunakan kembali. Desain penelitian *survey* menggunakan desain *survey cross sectional*. *Survey cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan langkah-langkah cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data cukup satu kali [5]. Keefektifan penggunaan SPADA Dikti untuk mendukung proses pembelajaran daring Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 yang dikaji.

Populasi adalah keseluruhan individu/objek yang dimaksudkan untuk diteliti dan kemudian digeneralisasikan.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa aktif UNM yang lolos program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 yaitu berjumlah 390 mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Dengan kriteria: mahasiswa PMM 2 UNM dan menggunakan SPADA Dikti dalam pembelajaran. Jumlah sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel,  $N$  = jumlah populasi,  $e$  = kesalahan dalam mengambil sampel yang ditetapkan sebesar 10%.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 390 mahasiswa. Sehingga untuk mengetahui sampel penelitian, maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{390}{1 + 390(0,1)^2} = \frac{390}{1 + 3,9} = \frac{390}{4,9} = 79,591 \text{ (dibulatkan 80)}$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner yang digunakan peneliti adalah pernyataan yang akan dibagikan kepada responden dengan menggunakan *Google Form*.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Skala Likert. Sebelumnya dibuat angket penelitian terlebih dahulu menuliskan gambaran yang akan digunakan dalam kisi-kisi instrumen penelitian efektivitas penggunaan SPADA Dikti.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah
Efektivitas penggunaan SPADA Dikti dalam pembelajaran daring	Aspek fungsi	• Mahasiswa dalam mendalami penggunaan SPADA Dikti dalam pembelajaran daring	5 butir
	Aspek program	• Kemudahan dan kenyamanan dari penggunaan SPADA Dikti dalam pembelajaran daring	6 butir
	Aspek tujuan	• Pencapaian tujuan pembelajaran dalam penggunaan SPADA Dikti dalam pembelajaran daring	6 butir
	Aspek kondisi ideal	• Kondisi ideal penggunaan SPADA Dikti selama pembelajaran daring	6 butir
Jumlah			23 butir

Sumber aspek efektivitas : [3]

Dilakukan uji validitas instrumen untuk mengukur tingkat keabsahan instrumen tersebut. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan teknik *product moment* dan untuk mengetahui kesahihan butir, hasil perhitungan validitas instrumen dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ : a) apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%) maka dapat dikatakan valid dan b) apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%) maka dapat

dikatakan tidak valid. menggunakan *software International Business Machines corporation (IBM) Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20 dan aplikasi *Microsoft Excel* terhadap instrumen variabel efektivitas penggunaan SPADA Dikti terhadap pembelajaran daring yang terdiri dari 23 butir pertanyaan dinyatakan valid, maka semua item pada kuesioner layak untuk digunakan.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Formula Alpha Cronbach* dan *software IBM SPSS*. Pengujian reliabilitas dilakukan secara bersamaan untuk semua pernyataan. Uji reliabilitas dikatakan reliabel ketika nilai *cronbach's alpha*  $> r_{tabel}$ . hasil perhitungan menggunakan *software IBM SPSS* maka dapat dikatakan bahwa instrumen efektivitas penggunaan SPADA Dikti pada mahasiswa reliabel dengan hasil  $0.952 > 0.361$  yang artinya instrumen mempunyai reliabilitas yang baik pula.

Statistik deskriptif digunakan dalam analisis data penelitian ini. Data statistik yang ingin diketahui adalah statistika rata-rata, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, dan persentase efektivitas penggunaan SPADA Dikti.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Tiap Aspek Penggunaan SPADA Dikti
  - a. Aspek Fungsi

Berdasarkan landasan rumus kategori interpretasi skor maka hasil distribusi frekuensi aspek fungsi penggunaan SPADA Dikti sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Aspek Fungsi

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 15	Sangat Tinggi	59	74%
2	13 - 14	Tinggi	13	16%
3	10 - 12	Rendah	8	10%
4	< 9	Sangat Rendah	0	0%
Total			80	100%

Sumber: Hasil olah data, (2022).

Pada aspek kondisi ideal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tanggapan mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebesar 59 dan persentase 74%.

- b. Aspek Program

Berdasarkan landasan rumus kategori interpretasi skor maka hasil distribusi frekuensi aspek program penggunaan SPADA Dikti sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Distribusi Frekuensi Aspek Program

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 18	Sangat Tinggi	53	67%
2	15 - 17	Tinggi	16	20%
3	12 - 14	Rendah	10	13%
4	< 11	Sangat Rendah	1	0%
Total			80	100%

Sumber: Hasil olah data (2022).

Pada aspek program ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tanggapan mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebesar 53 dan persentase 67%.

c. Aspek Tujuan

Berdasarkan landasan rumus kategori interpretasi skor maka hasil distribusi frekuensi aspek tujuan penggunaan SPADA Dikti sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Distribusi Frekuensi Aspek Tujuan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 18	Sangat Tinggi	56	70%
2	15 - 17	Tinggi	13	16%
3	12 - 14	Rendah	11	14%
4	< 11	Sangat Rendah	0	0%
Total			80	100%

Sumber: Hasil olah data (2022).

Pada aspek tujuan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tanggapan mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebesar 56 dan persentase 70%.

d. Aspek Kondisi Ideal

Berdasarkan landasan rumus kategori interpretasi skor maka hasil distribusi frekuensi aspek kondisi ideal penggunaan SPADA Dikti sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Distribusi Frekuensi Aspek Kondisi Ideal

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 18	Sangat Tinggi	59	74%
2	15 - 17	Tinggi	11	14%
3	12 - 14	Rendah	10	12%
4	< 11	Sangat Rendah	0	0%
Total			80	100%

Sumber: Hasil olah data, 2022

Pada aspek kondisi ideal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tanggapan mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebesar 59 dan persentase 74%.

2. Deskripsi Data Penggunaan SPADA Dikti

Berdasarkan landasan rumus kategori interpretasi skor maka kategorisasi dan persentase respon mahasiswa terhadap penggunaan SPADA Dikti:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Respon Mahasiswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase Kumulatif
< 45	Sangat Rendah	0	0%
46 - 57	Rendah	7	9%
58 - 70	Tinggi	35	44%
71 >	Sangat Tinggi	38	47%
Total		80	100%

Sumber: Hasil olah data (2022)

Dapat disimpulkan bahwa dari 80 responden tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan SPADA Dikti berkisar 47% (38 orang yang total jawabannya berada pada kategori sangat tinggi) dan 44% (35 orang yang total jawabannya berada pada kategori tinggi). Dengan demikian total tingkat efektivitas penggunaan SPADA Dikti dalam mendukung proses pembelajaran daring PMM 2 UNM berada pada kategori tinggi dengan persentase 91%.

**Pembahasan**

Hasil analisa data untuk mahasiswa PMM dengan indikator mahasiswa dalam mendalami penggunaan SPADA Dikti dalam pembelajaran daring dapat diketahui tingkat pencapaian aspek fungsi dari penggunaan SPADA Dikti. Berpedoman tabel hasil distribusi frekuensi aspek fungsi dapat disimpulkan bahwa tanggapan mahasiswa sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi sebesar 90%. Dan berpedoman dari diagram data aspek fungsi sebagian besar mahasiswa memilih sangat setuju dan setuju dengan alasan mudah dalam penggunaan SPADA Dikti, halaman utama SPADA Dikti menarik, petunjuk penggunaan SPADA Dikti sudah jelas, penggunaan audio dan video mudah digunakan, dan fitur-fitur SPADA Dikti telah sesuai kebutuhan dalam proses belajar. Namun masih terdapat mahasiswa yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju, dengan alasan mahasiswa bermasalah dengan cara penggunaan fitur-fitur yang ada dan berharap ada sosialisasi tentang penggunaan fitur-fiturnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [2] bahwa 35% mahasiswa bermasalah dengan cara penggunaan fitur-fitur yang ada dan berharap ada sosialisasi tentang penggunaan fitur-fitur secara menyeluruh dalam penggunaan SPADA Dikti.

Hasil analisa data untuk mahasiswa PMM dengan indikator kemudahan dan kenyamanan dari penggunaan SPADA Dikti dalam pembelajaran daring dapat diketahui tingkat pencapaian aspek program dari penggunaan SPADA Dikti. Berpedoman tabel hasil distribusi frekuensi aspek program dapat disimpulkan bahwa tanggapan mahasiswa sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi sebesar 87%. Dan berpedoman dari diagram data aspek program sebagian besar mahasiswa memilih sangat setuju dan setuju dengan alasan SPADA Dikti mudah dioperasikan selama pembelajaran berlangsung, memudahkan dalam mengikuti kuis, mudah mengetahui adanya tugas dengan lebih cepat, dapat meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa, keleluasan untuk mempelajari materi yang diberikan, dan lebih efektif dibandingkan pembelajaran di *Whatsapp*, *Google Meet*, *Zoom*, dan *Google Classroom*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [6] menegaskan bahwa penggunaan media LMS untuk pembelajaran daring guna meningkatkan kompetensi peserta didik di madrasah telah berjalan secara efektif. Namun masih terdapat mahasiswa memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan alasan bermasalah di notifikasi/pemberitahuan perkuliahan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [2] bahwa 10% mahasiswa bermasalah di notifikasi/pemberitahuan perkuliahan dalam penggunaan SPADA Dikti.

Hasil analisa data untuk mahasiswa PMM dengan indikator pencapaian tujuan pembelajaran dalam penggunaan SPADA Dikti dalam pembelajaran daring dapat diketahui tingkat pencapaian aspek tujuan dari penggunaan SPADA Dikti. Berpedoman tabel hasil distribusi frekuensi aspek tujuan dapat disimpulkan bahwa tanggapan mahasiswa sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi sebesar 86%. Dan berpedoman dari

diagram data aspek tujuan sebagian besar mahasiswa memilih sangat setuju dan setuju dengan alasan merekomendasikan SPADA Dikti untuk perkuliahan daring, dapat melatih kemandirian belajar, pembelajaran menggunakan SPADA Dikti sudah efektif, dan aktivitas kegiatan pembelajaran berupa pemberian materi cukup bervariasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [7] yang menyatakan bahwa pembelajaran daring perlu lebih ditingkatkan lagi agar pembelajaran lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Adapun mahasiswa yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan alasan bermasalah dalam menggunakan fitur presensi yang terkadang *error*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [2] bahwa 38,3% mahasiswa bermasalah dalam menggunakan fitur presensi dalam penggunaan SPADA Dikti.

Hasil analisa data untuk mahasiswa PMM dengan indikator kondisi ideal penggunaan SPADA Dikti selama pembelajaran daring dapat diketahui tingkat pencapaian aspek kondisi ideal dari penggunaan SPADA Dikti. Berpedoman tabel hasil distribusi frekuensi aspek kondisi ideal dapat disimpulkan bahwa tanggapan mahasiswa sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi sebesar 88%. Dan berpedoman dari diagram data aspek kondisi ideal sebagian besar mahasiswa memilih sangat setuju dan setuju dengan alasan manajemen kegiatan diskusi di SPADA Dikti sudah efektif, dapat belajar dan mengerjakan tugas dimanapun ketika terhubung internet, memudahkan untuk menyimpan materi dan aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [8] yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi LMS *Google Classroom* berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa yang artinya apabila penggunaan aplikasi LMS *Google Classroom* meningkat maka akan meningkat pula efektivitas belajar mahasiswa. Adapun mahasiswa yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan alasan ketika ingin mengakses SPADA Dikti biasa terjadi *error* ketika banyak yang mengakses. Hal ini sejalan dengan [2] bahwa 16,7% mahasiswa terkendala dengan *server down/error* dalam penggunaan SPADA Dikti.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan SPADA Dikti dari tanggapan mahasiswa PMM memiliki kecenderungan berada kategori sangat tinggi. Didukung dengan tiap tabel hasil distribusi dari empat aspek evaluasi, yakni presentasi aspek fungsi (90%), aspek program (87%), aspek tujuan (86%), dan aspek kondisi ideal (88%). Kemudian persentase hasil secara bersama dari empat aspek evaluasi menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan SPADA Dikti berada pada kategori tinggi dengan persentase 91%. Dengan demikian penggunaan SPADA Dikti pada mahasiswa PMM 2 di UNM dinyatakan efektif.

##### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dapat peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah perlunya implementasi SPADA Dikti pada pembelajaran menjadi suatu keharusan, karena pembelajaran dengan aplikasi tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan empat aspek evaluasi, yaitu aspek fungsi, aspek program, aspek tujuan, dan aspek kondisi ideal. Dan menerapkan *blended learning* dalam pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi 4.0.
2. Bagi administrator/teknisi sistem SPADA Dikti sebaiknya diperhatikan kondisi server SPADA Dikti agar pembelajaran daring berjalan dengan lancar, adapun kendala dan kelemahan yang ada hendaknya dapat dilakukan perbaikan dan jadi bahan evaluasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya adalah perkembangan informasi ataupun perluasan ruang lingkup bagi yang melakukan penelitian sejenis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Suwahyu and A. Rahman, "Pemanfaatan Media Daring Pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid 19," *Intec Inf. Technol. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 110–115, 2022.
- [2] S. Gunawan, "Analisis Kualitas Layanan Pengguna Website E- Learning Dengan Metode Servqual (Studi Kasus Spada Dikti Program Kampus Merdeka)," *MDP Student Conf.*, vol. 1, pp. 526–537, 2022.
- [3] S. N. Azizah, "Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) pada Program Pentasharufan Dana Zakat di Baznas Kota Yogyakarta," *el-Jizya J. Ekon. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 91–112, 2018, doi: 10.24090/ej.v6i1.2049.
- [4] Syamsurijal, H. Ruslan, and N. H. Basri, "Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp di SMPN 2 Barombong," vol. 1, no. 3, pp. 50–53, 2022.
- [5] M. Anwar, A. W. Kurniawan, and D. S. Yudasmaru, "Studi Cross Sectional Antropometri Anak Usia 7-12 Tahun Dataran Rendah," *Gelang. Pendidik. Jasm. Indones.*, vol. 3, no. 2, p. 91, 2020, doi: 10.17977/um040v3i2p91-96.
- [6] R. Anggarani, "Efektivitas Pembelajaran Daring Media Google Classroom Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- [7] A. R. Hamdani and A. Priatna, "Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang," vol. VI, pp. 1–9, 2020.
- [8] I. N. Sari, "Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia," Universitas Islam Indonesia, 2018.